

PROTES WARGA KEPUTIH

(Studi Tentang Konflik dan Dinamika Konflik Warga Keputih
Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Sosial Mereka
Di Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Surabaya)

KK

Fis 5 19 /02

SKRIPSI

Pri
P



Oleh :

Wahyu Priambodo

079715485

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

LEMBAR PERSETUJUAN

PROTES WARGA KEPUTIH

**(Studi Tentang Konflik dan Dinamika Konflik Warga Keputih
Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Sosial Mereka
Di Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Surabaya)**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan disetujui untuk diujikan:



Surabaya, 17 Juni 2002

Dosen Pembimbing

Drs. Herwanto, MA

NIP. 131 701 137

**SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DI HADAPAN
PANITIA PENGUJI PADA TANGGAL 15 JULI 2002**

PANITIA PENGUJI TERDIRI DARI:

Ketua,



Drs. J. Dwi Narwoko, MA

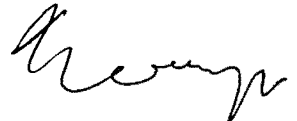
NIP. 130 355 365

Anggota,



Drs. Herwanto, MA

NIP. 131 701 137



Drs. Septi Ariadi, MA

NIP. 131 836 626

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba menggambarkan secara sistematis mengenai konflik yang melibatkan warga Keputih dengan pihak Pemkot Surabaya mengenai dampak sampingan dari sampah, dengan menfokuskan perhatian pada tiga permasalahan pokok yakni *pertama*, mengidentifikasi tentang proses munculnya konflik. *Kedua*, tentang dinamika konflik yang terjadi serta *ketiga* berkaitan dengan proses penyelesaian konflik.

Untuk menjawab semua permasalahan diatas, tipe penelitian yang diterapkan adalah deskriptif dimana peneliti menyajikan gambaran secara mendalam tentang konflik yang terjadi di Keputih. Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tidak terstruktur, data primer dan sekunder yang berhasil dikumpulkan selama dilapangan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada teori-teori berperspektif konflik. Informan dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka benar-benar mengetahui dan paham betul dengan konflik yang terjadi di Keputih. Dalam penelitian ini diperoleh tujuh orang informan, yakni H. Fathoni (ketua Formakosas), H. Mahmud (Tokoh Agama), Pak. Mursyid (Ketua Koordinator Pemulung Surabaya Timur), H. Hasyim Rowi (Tokoh masyarakat), bu. Ita (Tokoh Penggcrak PKK), Bu. Rully (Ketua perencanaan dan evaluasi Pemkot), dan Zaeful (Walhi).

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa temuan pokok yaitu :

Pertama, munculnya konflik di Keputih pada awalnya lebih disebabkan karena kekecewaan warga terhadap pihak Pemkot. Kekecewaan ini merujuk pada tindakan sepihak yang dilakukan oleh Pemkot yang telah menjadikan lokasi Keputih sebagai lokasi pembuangan sampah tanpa adanya sosialisasi dan ijin kepada warga secara umum. Pada perkembangan selanjutnya, tindakan Pemkot semakin membuat resah warga sebab lahan-lahan tambak milik warga banyak yang menjadi korban karena diuruk dengan sampah oleh Pemkot.

Kedua, dinamika konflik yang terjadi selama konflik berlangsung cukup bervariasi. Tuntutan warga yang awalnya hanya berkutat pada permasalahan ganti rugi terhadap lahan tambak mereka, akhirnya menyadari bahwa sampah menimbulkan dampak yang sangat memprihatinkan bagi warga. Dari sini kemudian konflik semakin meluas, dan melibatkan massa dalam jumlah yang besar.

Penggunaan alat-alat kekerasan untuk mengalahkan pihak-pihak yang dianggap sebagai lawan, akhirnya muncul dalam kasus ini. Namun demikian, konflik akhirnya mampu menunjukkan fungsinya sebagai alat untuk memperkuat solidaritas diantara warga Keputih sendiri. Buktinya, ketika pihak Pemkot mendatangkan preman-preman, warga menghadapi dengan berani dan didukung oleh warga yang lain.

Ketiga, upaya penyelesaian konflik sebenarnya telah dilakukan berkali-kali antara warga dengan Pemkot. Namun berkali-kali pula warga merasa kecewa. Hal ini lebih disebabkan karena ulah dari pihak Pemkot yang selalu mengingkari hasil kesepakatan yang telah berhasil dirumuskan dengan pihak warga. Namun demikian, bukan berarti warga lantas berhenti untuk mencari upaya penyelesaian konflik. upaya-upaya masih terus dilakukan, mulai dengan cara damai seperti melakukan teguran langsung dan mengirimkan surat kepada pihak yang terkait, hingga pencrahan kekerasan dengan jalan merusak semua fasilitas milik Pemkot yang ada di lokasi LPA Sukolilo. Ini semua dilakukan oleh warga sebagai salah satu ungkapan dari kedewasaan sikap dalam mencari solusi terbaik bagi konflik yang terjadi di Keputih. LPA Keputih akhirnya ditutup sejak Desember 2001 dan dipindahkan di LPA Benowo. Namun demikian, riak-riak munculnya konflik baru kembali nampak sebab baik Pemkot maupun warga sendiri sama-sama melakukan manuver-manuver guna memberikan perlawanan, saling memojokkan serta terus berusaha untuk menghancurkan satu sama yang lainnya.